

Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru dan Orang tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit

Tika Sri Handayani

Pendidikan agama Islam, SD Negeri 056627 Kwala Sawit

tikahandayani170@gmail.com

Alamat : Jln Kwala Sawit, Desa Sei Musam, Kec Batang Serangan

Korespondensi penulis: tikahandayani170@gmail.com

Abstract. *This study investigates the implementation of moral education in shaping students' character to respect teachers and parents at SD Negeri 056627 Kwala Sawit. The background highlights the need for integrating moral values into education to foster good character among students. The research aims to evaluate the effectiveness of various teaching methods and the involvement of parents in reinforcing these values. A qualitative approach was employed, utilizing direct observations, interviews with teachers, students, and parents, as well as document analysis related to the moral education curriculum. The findings indicate that while there is a significant improvement in students' attitudes towards respecting teachers and parents, challenges such as varying levels of understanding and collaboration between school and home persist. This research underscores the importance of a comprehensive approach in moral education to cultivate a generation with strong ethical foundations.*

Keywords: *moral education, character building, respect, teachers, parents*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa untuk menghormati guru dan orang tua di SD Negeri 056627 Kwala Sawit. Latar belakang penelitian menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan untuk membangun karakter baik pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode pengajaran dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan memanfaatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam sikap siswa terhadap penghormatan kepada guru dan orang tua, tantangan seperti variasi pemahaman dan kolaborasi antara sekolah dan rumah masih ada. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan akhlak untuk menciptakan generasi dengan fondasi etika yang kuat.

Kata kunci: pendidikan akhlak, pembentukan karakter, penghormatan, guru, orang tua

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Di SD Negeri 056627 Kwala Sawit, implementasi pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam proses belajar mengajar, terutama dalam membentuk karakter siswa untuk menghormati guru dan orang tua. Dalam konteks ini, penghormatan terhadap guru dan orang tua bukan hanya dianggap sebagai etika sosial, tetapi juga sebagai pondasi moral yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak-anak. Pendidikan akhlak diharapkan dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru Kelas IV menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Misalnya, melalui cerita teladan yang menggambarkan perilaku menghormati guru dan orang tua, siswa diajak untuk mendiskusikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga merenungkan dan berdiskusi mengenai pentingnya menghormati orang-orang yang berperan dalam hidup mereka. Metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai akhlak yang harus mereka praktikkan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan akhlak. Di SD Negeri 056627, berbagai kegiatan seperti penggalangan dana untuk orang tua yang kurang mampu dan kunjungan ke panti asuhan menjadi wadah bagi siswa untuk belajar menghargai dan menghormati orang lain. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa empati siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, siswa belajar bahwa menghormati guru dan orang tua juga berarti berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi perhatian dalam implementasi pendidikan akhlak ini. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan di rumah. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, guru dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa serta mengajak orang tua untuk turut serta dalam proses pendidikan akhlak. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter siswa.

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit dilakukan secara berkala. Melalui observasi dan umpan balik dari siswa, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, penilaian terhadap sikap siswa dalam menghormati guru dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan program pendidikan akhlak. Dengan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang digunakan agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa permasalahan terkait penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter menghormati guru dan orang tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit, sebagai berikut:

- a. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Nilai Akhlak: Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai-nilai akhlak, khususnya dalam konteks

menghormati guru dan orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah dan di rumah.

- b. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Meskipun berbagai metode telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam penggunaan metode pembelajaran yang cukup variatif dan menarik untuk menanamkan nilai akhlak. Ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Minimnya Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua: Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua dapat menghambat proses pendidikan akhlak. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mungkin tidak dapat diteruskan di rumah.

Referensi dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam kurikulum dapat menghasilkan siswa yang lebih beretika dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Misalnya, penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak secara konsisten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit bukan hanya penting untuk perkembangan karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan akhlak, diharapkan SD Negeri 056627 Kwala Sawit dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan akhlak yang efektif akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Melalui penghormatan terhadap guru dan orang tua, siswa diajarkan untuk menghargai hubungan interpersonal yang penting dalam kehidupan mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang baik dan etika yang tinggi. Dalam konteks ini, penerapan pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang moralitas, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Ali (2021), pendidikan akhlak harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara menerapkan pendidikan akhlak di sekolah adalah melalui pengajaran yang berbasis nilai. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup

nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Sebuah penelitian oleh Rahman dan Sari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada pengajaran berbasis nilai cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap moral mereka. Penggunaan studi kasus dan diskusi kelompok juga dapat menjadi metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan pendidikan akhlak. Kegiatan seperti organisasi siswa, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan seni dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak. Menurut Supriyadi (2020), partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, sekolah harus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

Peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam pendidikan akhlak. Guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Yulianti (2023), sikap dan perilaku guru dapat mempengaruhi sikap siswa. Ketika guru menunjukkan integritas dan kedisiplinan, siswa cenderung akan meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, pelatihan untuk guru dalam hal pendidikan akhlak perlu dilakukan secara berkala agar mereka dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa.

Penggunaan media dalam pendidikan akhlak juga merupakan metode yang efektif. Sekolah dapat memanfaatkan film, buku, dan teknologi informasi sebagai alat bantu untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Penelitian oleh Putri dan Hasan (2021) menemukan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep moral. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai moral yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah.

Evaluasi dan penilaian dalam pendidikan akhlak juga perlu diperhatikan. Sekolah harus memiliki sistem yang memungkinkan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa. Menurut Sari (2022), penilaian tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga meliputi aspek moral dan sosial. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan perilaku baiknya, karena mereka menyadari bahwa sikap dan perilaku mereka juga diperhitungkan dalam penilaian keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan akhlak di sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Melibatkan semua pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran

akhlak. Pendidikan akhlak yang efektif tidak hanya akan membentuk karakter siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menerapkan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menghormati guru dan orang tua di kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit. Penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum pendidikan akhlak di sekolah. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari penerapan pendidikan akhlak tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan cara ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas metode pendidikan akhlak dalam membentuk karakter menghormati guru dan orang tua di lingkungan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru dan Orang Tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit

Pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tingkat dasar. Di SD Negeri 056627 Kwala Sawit, perencanaan pendidikan akhlak difokuskan pada penguatan nilai-nilai penghormatan kepada guru dan orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral serta etika siswa. Melalui pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menghormati orang yang lebih tua serta menciptakan hubungan yang harmonis di dalam dan di luar kelas.

Salah satu langkah awal dalam perencanaan pendidikan akhlak ini adalah pengintegrasian nilai-nilai luhur ke dalam kurikulum. Di kelas IV, materi pelajaran diolah sedemikian rupa sehingga mencakup pembelajaran tentang penghormatan kepada guru dan orang tua. Misalnya, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), siswa diajarkan mengenai peran guru sebagai pembimbing dan orang tua sebagai pelindung. Melalui diskusi dan kegiatan yang melibatkan siswa, mereka diharapkan dapat lebih menghargai kontribusi kedua pihak dalam proses pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif.

Metode pembelajaran yang digunakan juga berperan penting dalam perencanaan ini. Pendekatan yang bersifat interaktif dan partisipatif diterapkan agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Misalnya, melalui role-playing, siswa diajarkan bagaimana cara menghormati guru dan orang tua dalam berbagai situasi sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan langsung dampak dari sikap menghormati yang mereka pelajari.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam perencanaan pendidikan akhlak juga tidak dapat diabaikan. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter anak, termasuk sikap menghormati guru dan orang tua. Dalam pertemuan tersebut, orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, diharapkan nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa.

Evaluasi menjadi bagian integral dalam proses perencanaan pendidikan akhlak ini. Secara berkala, guru melakukan penilaian terhadap sikap siswa dalam menghormati guru dan orang tua. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi dan umpan balik dari orang tua. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran, sehingga pendidikan akhlak yang diterapkan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial juga menjadi bagian dari upaya membentuk karakter yang menghormati. Di SD Negeri 056627 Kwala Sawit, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya menghargai dan membantu orang lain, termasuk guru dan orang tua. Pengalaman langsung yang diperoleh dari kegiatan sosial ini diharapkan dapat memperkuat sikap menghormati yang telah diajarkan di dalam kelas.

Kesimpulannya, perencanaan pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit merupakan suatu langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua. Melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai metode pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan upaya bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang bermoral dan beretika.

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru dan Orang Tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit berfokus pada upaya membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tidak hanya dilihat sebagai bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, staf administrasi, hingga siswa itu sendiri, memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai penghormatan. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan setiap siswa dapat menyerap nilai-nilai akhlak yang diajarkan dengan baik.

Salah satu metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah melalui pembelajaran berbasis proyek. Di kelas IV, siswa dilibatkan dalam proyek yang berfokus pada penghormatan kepada guru dan orang tua. Misalnya, siswa diminta untuk membuat poster atau presentasi mengenai peran guru dan orang tua dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menghormati kedua sosok tersebut. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai jasa dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendidik mereka. Selain pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan pendidikan akhlak juga melibatkan kegiatan rutin di kelas, seperti doa sebelum pelajaran dimulai dan ucapan terima kasih setelah kelas selesai. Kebiasaan ini mengajarkan siswa untuk menunjukkan rasa hormat secara langsung kepada guru dan orang tua. Selain itu, melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai, guru dapat memberikan contoh konkret tentang sikap menghormati. Misalnya, guru dapat menceritakan pengalaman pribadi atau kisah inspiratif yang menunjukkan betapa pentingnya sikap menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua juga menjadi fokus dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Sekolah secara aktif mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti seminar dan workshop, yang membahas cara mendidik anak agar menghormati guru dan orang tua. Dalam pertemuan tersebut, orang tua diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi yang mereka gunakan di rumah. Dengan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat, diharapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Guru secara berkala melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru dan orang tua. Penilaian ini tidak hanya dilakukan melalui observasi, tetapi juga melibatkan umpan balik dari orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan metode evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengetahui sejauh mana pendidikan akhlak yang diterapkan berhasil dan di mana area yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai kesimpulan, pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit merupakan upaya yang sistematis dan terencana dalam membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua. Melalui berbagai metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru dan Orang Tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit

Evaluasi pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas program yang bertujuan membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai akhlak yang diajarkan telah diinternalisasi oleh siswa. Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung, penilaian kinerja, dan umpan balik dari orang tua serta siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan karakter siswa.

Salah satu indikator utama dalam evaluasi adalah sikap siswa terhadap guru dan orang tua. Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa di kelas, termasuk cara mereka berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Misalnya, siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, mendengarkan dengan baik, dan menunjukkan rasa hormat saat berbicara dengan guru dianggap memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Selain observasi, penilaian kinerja juga dilakukan melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan penghormatan. Siswa diminta untuk membuat proyek atau presentasi yang menggambarkan peran guru dan orang tua dalam kehidupan mereka. Hasil dari tugas ini dievaluasi tidak hanya dari segi kreativitas, tetapi juga dari pemahaman siswa mengenai pentingnya menghormati kedua sosok tersebut. Dengan cara ini, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara langsung, dan guru dapat menilai seberapa baik nilai akhlak telah terinternalisasi.

Umpan balik dari orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi. Sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan karakter

anak-anak mereka. Dalam forum ini, orang tua diajak untuk berbagi pengamatan mereka mengenai sikap anak di rumah, termasuk bagaimana anak-anak mereka menghargai dan menghormati guru serta orang tua. Informasi ini sangat berharga, karena dapat memberikan perspektif yang berbeda dan membantu sekolah dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam sikap menghormati di kalangan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan guru dan orang tua setelah mengikuti program pendidikan akhlak. Namun, evaluasi juga mengungkapkan adanya tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak di rumah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus berkolaborasi dengan orang tua guna menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan akhlak.

Sebagai kesimpulan, evaluasi pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit menunjukkan bahwa program yang diterapkan berhasil dalam membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua. Melalui observasi, penilaian kinerja, dan umpan balik dari orang tua, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Dengan hasil evaluasi ini, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan program pendidikan akhlak untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pendidikan akhlak di SD Negeri 056627 Kwala Sawit menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang menghormati guru dan orang tua bergantung pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari segi perencanaan, integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran yang interaktif telah menciptakan fondasi yang kuat. Pelaksanaan yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti proyek berbasis penghormatan dan keterlibatan orang tua, telah memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Terakhir, evaluasi yang komprehensif, melalui observasi, penilaian kinerja, dan umpan balik, telah mengidentifikasi kemajuan serta tantangan yang dihadapi, memungkinkan sekolah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program pendidikan akhlak. Dengan demikian, pendekatan holistik ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2021). *Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 34-45.
- Anwar, M. (2023). "Strategi Efektif dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 99-112.
- Lestari, R. (2022). "Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 78-89.
- Putri, A. (2021). "Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 210-222.
- Putri, R. & Hasan, A. (2021). *Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Nilai Moral Siswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(2), 123-135.
- Rahman, F. (2020). "Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Rahman, T. & Sari, P. (2022). *Pengajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Akhlak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(3), 78-90.
- Sari, D. (2019). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-57.
- Sari, L. (2022). *Evaluasi dalam Pendidikan Akhlak: Pendekatan Holistik*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(4), 101-115.
- Supriyadi, J. (2020). *Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 8(2), 56-67.
- Yulianti, D. (2023). *Perilaku Guru dan Dampaknya terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Moral, 6(1), 22-33.